

**BENTUK PENYAJIAN TARI GALOMBANG PRODUKSI SANGGAR SENI
SABAI NAN ALUIH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**RINDENA AULIA R
NIM. 20023153**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

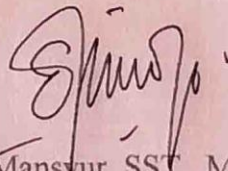
SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari Galombang Produksi Sanggar Seni
Sabai Nan Aluih Kota Padang
Nama : Rindena Aulia R
NIM/TM : 20023153/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Februari 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

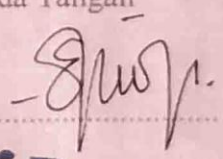
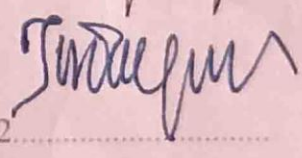
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari Galombang Produksi
Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Kota Padang

Nama : Rindena Aulia R
NIM/TM : 20023153/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Februari 2025

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Prof. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Belirda Wulan Dhari, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rindena Aulia R
NIM/TM : 20023153/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Galombang Produksi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Kota Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Rindena Aulia R
NIM/TM. 20023153/2020

ABSTRAK

Rindena Aulia R. 2025. Bentuk Penyajian Tari Galombang Produksi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bentuk Penyajian Tari Galombang Produksi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Kota Padang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Galombang Sanggar Seni Sabai Nan Aluih merupakan tari yang sudah dikreasikan oleh Sanggar Seni Sabai Nan Aluih yang berfungsi menyambut tamu dalam acara pesta pernikahan maupun acara instansi. Dalam bentuk penyajiannya terdiri dari gerak, penari, pola lantai, tata rias dan busana, properti, musik, serta tempat pertunjukan. Gerak tari Galombang ditarikan oleh penari laki-laki antara lain gerak mananti tamu, manyongsong tamu, sambah awal, baayun, dan gerak sambah akhir, dan gerak penari perempuan antara lain gerak mananti tamu, manyongsong tamu, pembuka, baputa, mangapak, dan gerak maimbau. Jumlah penari dalam tari Galombang ini terdiri dari 7 orang, yakni 2 orang penari laki-laki, 4 orang penari perempuan, dan 1 orang pembawa carano. Desain lantai dalam tari ini membentuk dua barisan berbanjar ke belakang. Musik pengiring yang digunakan untuk menarikan Tari Galombang kreasi ini adalah talempong, gandang tambua, gitar bass, dan bansi. Penari perempuan menggunakan kostum dan tata rias yang sesuai dengan adat Minangkabau, yaitu menggunakan baju kuruang, songket, selendang, tanduak duo lenggek atau suntiang dan aksesoris lainnya. Sedangkan pembawa carano sama dengan kostum penari dengan hiasan kepala menggunakan suntiang serta menggunakan properti carano. Semua penari perempuan beserta pembawa carano menggunakan makeup cantik guna menambah keindahan wajah penari. Penari laki-laki dan pemusik juga menyesuaikan kostum yang digunakan oleh penari sehingga terlihat selaras dan indah.

Kata kunci: penyajian, tari galombang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluiih dalam Pesta Pernikahan di Kota Padang”. Shalawat beserta salam semoga di curahkan buat unjungan umat Islam sedunia yakni Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan diakhirat seperti sekarang ini.

Selama melakukan proses penelitian, peneliti tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST, M.Sn. Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga serta pikiran untuk melakukan bimbingan dengan arahan, motivasi dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.D. Dosen Pembaca I dan Ibu Belirda Wulan Dhari, M.Pd. Dosen Pembaca II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Tulus Handra Kadir, M. Pd Ketua Departemen Sendratsik dan Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen memberikan ilmu semasa perkuliahan dan Staf Tata Usaha yang sudah memberi kemudahan dalam administrasi kepada peneliti.

5. Kepada kedua orang tua yang tak pernah berhenti mendoakan, Mama Lely PutriPapa Afrizon, serta saudara kandung Abang Deno Marly, S.T dan Adik Dimy Belfania Rahman yang selalu memberikan semangat tiada henti untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada informan Desi Rahmaini S.Pd yang telah memberikan data khusus serta Qory Aqilla S.Pd dan Baim sehingga penelitian ini dapat diselesaikan
7. Kepada sahabat tersayang, yang selalu menemani dan memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada teman-teman Sendratasik 2020 yang membersamai setiap langkah dalam penyelesaian skripsi ini
9. Dan yang terakhir kepada diri sendiri, Rindena Aulia R yang sudah menulis karya tulis ini. Terima kasih telah mampu bertahan sejauh ini dan tetap berjuang walau sering kali merasa putus asa namun selalu mau mencoba bangkit dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apa pun proses dalam penyusunan ini. Terimakasih sudah memberikan yang terbaik.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterlambatan peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BABIPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB IIKERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	7
1. Pengerian Tari	7
2. Tari Kreasi.....	8
3. Bentuk Penyajian	9
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual	17
BAB IIIMETODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Penelitian	20
C. Lokasi Penelitian	20
D. Informan Penelitian	20
E. Instrumen Penelitian.....	20
F. Jenis Data	21
G. Teknik Pengumpulan Data	21
H. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Sejarah Singkat Sanggar Seni Sabai Nan Aluih.....	31
C. Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih.....	33
D. Bentuk Penyajian.....	34
E. Elemen-elemen Bentuk Penyajian Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih	38
1. Gerak	39
2. Penari.....	78
3. Desain Lantai	78
4. Musik.....	80
5. Tata Rias dan Kostum	89
6. Properti.....	105
7. Tempat Pertunjukkan	106
F. Pembahasan.....	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN..... 112

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pendidikan.....	29
Tabel 2. Deskripsi Gerak Silat dalam Tari Galombang Sanggar Seni Sabai Nan Aluih	41
Tabel 3. Deskripsi Gerak Tari Galombang Sanggar Seni Sabai Nan Aluih	57
Tabel 4. Pola Lantai Tari Galombang Sanggar Seni Sabai Nan Aluih.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	18
Gambar 2. Bagan Teknik Analisis Data	25
Gambar 3. Kantor Lurah Kurao Pagang	26
Gambar 4. Peta Geografis Kurao Pagang	27
Gambar 5. Sarana Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Sabbihisma 4 dan Sekolah Dasar (SD) Sabbihisma 2.....	28
Gambar 6. Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 12 Padang.....	28
Gambar 7. Masjid Fajrul Islam Kel. Kurao Pagang	29
Gambar 8. Bagan Struktur Organisasi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih	33
Gambar 9. Anak Daro dan Marapulai Beserta Rombongan	35
Gambar 10. Penari Galombang Bersiap-siap pada Prosesi Penyambutan Penganten.....	36
Gambar 11. Prosesi Penyambutan Anak Daro dan Marapulai diawali oleh Pembawa Acara	37
Gambar 12. Penari dan Pesilat Sanggar Seni Sabai Nan Aluih	78
Gambar 13. Talempong	81
Gambar 14. Gitar Bass.....	82
Gambar 15. Gandang Tambua.....	82
Gambar 16. Bansi	83
Gambar 17. Partitur Transkripsi Musik Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih.....	88
Gambar 18. Rias Penari	89
Gambar 19. Kostum Penari Perempuan.....	90
Gambar 20. Pembawa Carano	90
Gambar 21. Baju Kurung.....	91
Gambar 22. Tokah	92
Gambar 23. Salempang.....	92

Gambar 24. Songket	93
Gambar 25. Ikat Pinggang Emas	94
Gambar 26. Sendal.....	94
Gambar 27. Suntiang	95
Gambar 28. Tanduak Lenggek Duo.....	96
Gambar 29. Laca.....	96
Gambar 30. Kain Jaring Kuning	97
Gambar 31. Anting Jurai.....	98
Gambar 32. Anting Talepon	98
Gambar 33. Suntiang Limo Jari.....	99
Gambar 34. Penutup Sanggul	99
Gambar 35. Bunga	100
Gambar 36. Pesilat.....	100
Gambar 37. Baju Taluak Balano	101
Gambar 38. Galembong.....	102
Gambar 39. Destar	102
Gambar 40. Sesamping.....	103
Gambar 41. Ikat Pinggang	103
Gambar 42. Pemusik.....	104
Gambar 43. Baju Demang	105
Gambar 44. Destar	105
Gambar 45. Carano.....	106
Gambar 46. Tempat Pertunjukan.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Informan.....	112
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan	113
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	115

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya. (Sumanto 2005: 7)

Seni mengacu pada ekspresi dan keinginan manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata atau telinga. Salah satu kesenian yang hadir di masyarakat saat ini adalah tari. Seni tari adalah salah satu bagian pelajaran seni budaya yang secara konseptual memberikan pengetahuan dan pengalaman menari pada siswa. (Achyani, dkk, 2019: 41)

Tari merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan selaras dengan berkembangnya masyarakat itu sendiri. Menurut Indrayuda (2013: 4) tari merupakan bagian dari kesenian yang juga merupakan bagian dari kebudayaan. Kehadiran tari dimulai dari semenjak manusia mengenal kebudayaan dan peradaban.

Tari Galombang merupakan tarian yang menjadi identitas masyarakat Minangkabau. Tarian ini sering ditampilkan sebagai tari pembuka atau penyambutan tamu yang sering dipentaskan pada pesta pernikahan. Tari Galombang pada pesta pernikahan merupakan Tari Galombang yang sudah dikreasikan oleh berbagai sanggar. Tari Galombang kreasi adalah tarian Galombang yang ditata baru oleh para penata tari yang tergabung dalam

berbagai sanggar seni pertunjukan di Sumatera Barat salah satunya adalah Sanggar Seni Sabai Nan Aluih.

Sanggar tari merupakan sebuah wadah untuk menuangkan ekspresi dalam hal seni yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Menurut Pujiwiyan (2010), sanggar adalah tempat atau sarana yang digunakan oleh kelompok orang atau komunitas untuk melakukan kegiatan, khususnya kegiatan belajar dan mengembangkan suatu bidang tertentu. Usaha pembinaan tari tradisi hendaknya dilakukan secara selektif dengan memperhatikan lingkungan masyarakat. Sanggar tari sebagai salah satu sarana pembinaan tari, merupakan tempat yang digunakan untuk mengajarkan tari-tarian diluar lingkungan sekolah.

Sanggar Seni Sabai Nan Aluih beralamat di Perum PGRI 2, Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang merupakan lembaga pendidikan non formal dalam hal seni. Sanggar ini berdiri sejak 23 Januari 2018 yang dipimpin oleh Juwita, beliau merupakan alumni Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Bung Hatta Padang. Asal usul berdirinya sanggar ini diawali dengan ketidaksengajaan. Menurut Desi (wawancara, 28 Juni 2024), berawal dari pemilik sanggar dalam membantu permintaan pertunjukan tari dari salah satu teman, dan pemilik sanggar meminta bantuan kepada teman-teman Sendratasik. Untuk kelancaran pertunjukan, pemilik sanggar dan anggota yang berasal dari Jurusan Sendratasik melaksanakan latihan rutin dengan menggunakan musik record dan menggarap gerakan-gerakan baru. Kemudian pemilik sanggar mulai membeli perlengkapan untuk

penari seperti, baju dan aksesoris penari. Itulah asal mula berdirinya Sanggar Seni Sabai Nan Aluih.

Sanggar ini beranggotakan 20 orang penari dan 15 orang pemusik. Anggota Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah mahasiswa-mahasiswa Sendratasik Universitas Negeri Padang dan juga pelajar SMP serta SMA yang memiliki minat dalam bidang seni. Koreografer tari yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah anggota sanggar, melalui kombinasi gerak yang dibuat oleh anggota sanggar yakni Eki Pratama yang merupakan alumni mahasiswa prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang (wawancara Baim, 28 Juni 2024)

Di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih terdapat tiga jenis tarian yang sering ditampilkan pada acara pesta pernikahan, yakni Tari Galombang, Tari Piriang Hoyak Badantiang, serta Tari Kreasi Lenggang Sabai yang menggunakan properti kipas dan indang.

Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih berfungsi untuk menyambut tamu dalam acara pesta pernikahan maupun instansi. Tari Galombang pada pesta pernikahan ditampilkan sebelum anak daro dan marapulai menuju kursi pelaminan yang diiringi oleh musik tradisional Minangkabau seperti talempong, bansi, tasa, dan gandang. Anak daro dan marapulai didampingi oleh kedua orangtua serta kerabat. Sedangkan pada acara instansi, tamu langsung disambut dengan tari galombang begitu sampai di gedung acara.

Bentuk penyajian dari Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih ditarikan dengan dua orang pesilat, empat orang penari wanita, dan satu orang pembawa carano. Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih berdurasi 6 menit. Kostum yang digunakan penari laki-laki yaitu baju taluak balango berbahan beludru, galembong, sesamping, dan destar. Sedangkan penari perempuan memakai kostum baju kurung berbahan beludru, songket, selendang, suntiang atau tanduk serta aksesoris lainnya. Kostum pembawa carano menggunakan baju kurung berbahan beludru, songket, selendang, suntiang atau sungayang. Rias yang digunakan tidak menggunakan riasan khusus melainkan rias layaknya pertunjukan tari (wawancara Qory, 28 Juni 2024)

Pola lantai Tari Galombang menggunakan pola lantai garis lurus dengan membentuk barisan dua berbanjar ke belakang. Dalam pertunjukannya di awal tarian, penari laki-laki berada di depan penari perempuan dengan melakukan gerakan silat. Gerak yang dilakukan oleh penari laki-laki berbeda dengan perempuan. Gerak penari laki-laki berbentuk silat, kuat, dan tegas. Sedangkan perempuan menampilkan gerak yang lembut serta energik namun tetap berkesan feminim. Gerak penari perempuan membentuk pola lantai dua berbanjar dengan lembut merentangkan kedua lengan ke samping dengan perlahan bergerak. Tari Galombang diakhiri dengan penyuguhan sirih dalam carano.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin meneliti tentang Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih ke dalam bentuk penyajian

dalam rangka pendokumentasian guna untuk diketahui dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan. Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih dijadikan objek dalam penelitian ini dikarenakan Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih memiliki ciri khas gerak dengan volume besar, walaupun volume geraknya besar Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih tetap ditarikan dengan karakter gerak yang lemah lembut, dan tempo dalam melakukan gerak sedang. Selain itu Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih merupakan salah satu tarian yang sering di tampilkan pada saat pembukaan pesta pernikahan dan acara instansi. Merujuk persoalan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Bentuk Penyajian Tari Galombang Produksi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul, untuk itu dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Asal usul keberadaan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kota Padang.
2. Fungsi Tari Galombang Produksi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Kota Padang.
3. Bentuk Penyajian Tari Galombang Produksi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah, agar permasalahan tidak terlalu luas dan fokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti.

Oleh karena itu dalam penelitian ini masalah dapat dibatasi pada “Bentuk Penyajian Tari Galombang Produksi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Kota Padang”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini : Bagaimanakah Bentuk Penyajian Tari Galombang Produksi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan Bentuk Penyajian Tari Galombang Produksi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat:

1. Untuk memenuhi kebutuhan salah satu syarat program S1 Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Bagi peneliti sendiri berguna untuk menambah wawasan mengenai fungsi Tari Galombang.
3. Bagi lembaga berguna untuk menambah referensi dan dokumentasi mengenai Bentuk Penyajian Tari Galombang.
4. Sebagai bahan bacaan untuk penelitian lanjutan, khususnya di Departemen Sendratasik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Tari Galombang Sanggar Seni Sabai Nan Aluih merupakan Tari Galombang yang sudah dikreasikan. Tarian ini sering ditampilkan pada acara pesta pernikahan maupun acara instansi. Tari Galombang Sanggar Seni Sabai Nan Aluih ditarikan oleh 2 orang pesilat, 5 orang penari perempuan, serta 1 orang pembawa carano.

Pola lantai tarian ini dua baris berbanjar ke belakang yang mana carano berada di tengah paling belakang. Saat penyuguhan carano, pembawa carano didampingi oleh dua penari yang berada di posisi belakang. Penari mengenakan kostum dan tata rias yang beragam sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. Kostum dan tata rias untuk penari perempuan disesuaikan dengan pakaian adat Minangkabau yaitu baju kuruang dengan menggunakan kodek atau songket, dengan menggunakan aksesoris. Begitu juga dengan pesilat atau penari laki-laki memakai kostum yang selaras dengan yang digunakan oleh penari perempuan, tak jauh berbeda dengan penari laki-laki pemusik Sanggar Seni Sabai Nan Aluih juga memakai kostum yang selaras mengikuti apa yang digunakan oleh penari dan pesilat Tari Galombang.

Gerak Tari Galombang pada pesilat terdiri atas 5 ragam gerak yakni gerak mananti tamu, gerak manyongsong tamu, gerak sambah awal, gerak baayun, dan gerak sambah penutup. Kemudian penari perempuan ada 6

ragam gerak yakni gerak mananti tamu, gerak manyongsong tamu, gerak pembuka, gerak baputa, gerak mangapak, dan gerak maimbau. Gerak penari perempuan dilakukan dengan dua kali pengulangan gerak dengan pola gerakan yang sama. Musik pengiring yang digunakan dalam pertunjukan ini adalah talempong, gandang tambua, gitar bass, dan bansi. Setiap ala musik dimainkan oleh satu orang pemusik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih merupakan salah satu kesenian yang ada di Kelurahan Kurao Pagang yang selalu menerima tawaran untuk melakukan prosesi penyambutan tamu-tamu terhormat, acara adat, serta terkhususnya dalam proses penyambutan pesta perkawinan. Tentunya diharapkan kesenian ini tetap terjaga dan selalu mengalami pertumbuhan dalam kreatifitas nya.
2. Dengan adanya sebuah sanggar diharapkan kepada tokoh-tokoh yang berkepentingan dengan kebudayaan dapat menghimabau semua kalangan masyarakat untuk dapat mewariskan, mempertahankan, bahkan mempelajari kesenian-kesenian tradisional kembali agar tetap bisa berjalan dan berkembang.
3. Bagi generasi muda yang saat ini sedang banyak menggumi musik-musik barat dan tarian luar, agar juga mau untuk mempelajari musik dan tarian tradisional yang ada di nagarnya sendiri sehingga dapat melestarikan kesenian tradisonal yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F. dan S. Lestari. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4(1): 77-80.
- Adnan, Nerosti. 2013. "Tari Galombang di Minangkabau Menuju Industri Pariwisata," *Journal of Urban Society's Art*, 13(2), 110-118.
- Amanda, A. P., & Nerosti, N. (2023). Bentuk Penyajian Tari Galombang Sanggar Umbuik Mudo dalam Pesta Perkawinan di Nagari Sungai Asam, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 93-102.
- Apriyanto, R., & Nerosti, N. (2020). Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai Dalam Pesta Perkawinan Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 1-9.
- Indrayuda. 2013. Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan. UNP Press Padang
- Kussudiardjo, Bagong. 2000. Dari Klasik Hingga Kontemporer. Yogyakarta: Yayasan
- Nursapia Harahap, M. (2020). Penelitian Kualitatif. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing
- Padepokan Seni Bagong Kussudiardjo Moleong, Lexy. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Pujiwiyana. 2010. Tradisi. *Jurnal Seni dan Budaya*. APSI Daerah Istimewa Yogyakarta 1(1)
- Sinta, R.. (2020). Bentuk Penyajian Tari Galombang pada Acara Pesta Perkawinan di Jorong Koto Kociak Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluhkota. *E-Jurnal Sendratasik*, 9(4), 213-221.
- Sumanto, (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Depdiknas.
- Supriyatun. (2014). *Eksistensi Kesenian Tradisional Shalawatan Samanan Dalam Tradisi Mauludan Di Dusun Jolosutra Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta* Universitas Negeri Yogyakarta
- Susmiarti. 2015. "Model Pengembangan Pelestarian Tari Rantak Kudo di Nagari Lumpo". Hasil Penelitian tidak diterbitkan. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.

Zulmaiza, S., & Nerosti, N. (2022). Bentuk Penyajian Tari Puti Bungo Api Sanggar Mandugo Ombak Di Kelurahan Ibul, Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 11(1), 58-66.